



Manajemen Pelayanan Organisasi Perkumpulan Harmoni Alam Papuana di Papua Selatan

Ryvelyno Michaelriyo Alan David'S Moesieri

Universitas Musamus Merauke

Email: moesieridavid@gmail.com

Received: 01-04-2025

Accepted: 06-05-2025

Published: 17-06-2025

Abstrak

Perkumpulan Harmoni Alam Papuana adalah organisasi masyarakat sipil yang berfokus pada pelestarian lingkungan hidup dan pemberdayaan masyarakat adat di Provinsi Papua Selatan. Organisasi ini aktif dalam mengadvokasi perlindungan hak-hak masyarakat adat, khususnya terkait dengan akses terhadap sumber daya alam dan pemanfaatan ruang hidup mereka.

Salah satu inisiatif penting yang dilakukan adalah kolaborasi dengan Badan Registrasi Wilayah Adat (BRWA) untuk mendorong konsolidasi dan kerja kolaboratif antar organisasi masyarakat sipil di wilayah tersebut. Melalui diskusi "Para-para Harapan", Perkumpulan Harmoni Alam Papuana berupaya memperkuat pencapaian dan tujuan masing-masing organisasi dalam menghadapi dinamika pembangunan di Provinsi Papua Selatan.

Selain itu, organisasi ini juga terlibat dalam upaya mendesak pemerintah untuk menangani krisis pangan dan kebakaran hutan yang melanda wilayah tersebut. Bersama dengan enam organisasi lainnya, Perkumpulan Harmoni Alam Papuana menyuarakan pentingnya tindakan darurat untuk menyelamatkan dan memenuhi hak masyarakat adat yang terdampak krisis iklim dan kesulitan pangan.

Perkumpulan Harmoni Alam Papuana juga berpartisipasi dalam lokakarya inklusif yang bertujuan untuk pemajuan, penghormatan, dan perlindungan hak masyarakat adat serta lingkungan hidup di Provinsi Papua Selatan. Kegiatan ini melibatkan perwakilan masyarakat adat dari berbagai kabupaten dan menghadirkan narasumber dari berbagai instansi dan lembaga terkait.

Melalui berbagai kegiatan tersebut, Perkumpulan Harmoni Alam Papuana berkomitmen untuk menjaga harmoni antara manusia dan alam, serta memastikan keberlanjutan budaya dan kehidupan masyarakat adat di Papua Selatan.

Kata Kunci : Manajemen Pelayanan; Pelayanan Organisasi; Perkumpulan harmoni alam papuana

A. Pendahuluan

Perkumpulan Harmoni Alam Papuana merupakan organisasi masyarakat sipil yang didirikan dengan tujuan utama untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup serta memperkuat hak-hak masyarakat adat di wilayah Papua Selatan. Terbentuk sebagai respons terhadap meningkatnya tekanan terhadap ruang hidup dan sumber daya alam yang menjadi tumpuan hidup masyarakat adat, organisasi ini hadir sebagai wadah perjuangan yang mengusung nilai-nilai keberlanjutan,

keadilan sosial, dan penghormatan terhadap kearifan lokal.

Kawasan Papua Selatan, yang dikenal dengan kekayaan ekologis dan keragaman budaya masyarakat adatnya, kini menghadapi berbagai tantangan, mulai dari ekspansi pembangunan infrastruktur, investasi perkebunan skala besar, hingga krisis iklim dan pangan. Dalam konteks tersebut, Perkumpulan Harmoni Alam Papuana mengambil peran strategis dalam mengorganisir komunitas, mendorong pengakuan wilayah adat melalui kolaborasi dengan lembaga seperti Badan Registrasi Wilayah Adat (BRWA), serta mengadvokasi kebijakan yang berpihak pada masyarakat lokal.

Sebagai organisasi yang berbasis di akar rumput, Harmoni Alam Papuana juga menjadi penggerak dialog antar komunitas dan fasilitator dalam berbagai forum partisipatif, seperti diskusi “Para-Para Harapan” yang mempertemukan berbagai pemangku kepentingan untuk merumuskan agenda bersama demi keberlanjutan Papua Selatan. Pendekatan mereka yang mengintegrasikan pelestarian lingkungan dengan pemberdayaan sosial menjadikan organisasi ini salah satu aktor penting dalam peta pembangunan inklusif di wilayah tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam praktik manajemen pelayanan dan peran advokasi Perkumpulan Harmoni Alam Papuana dalam melestarikan lingkungan serta memberdayakan masyarakat adat di Papua Selatan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, dengan pendekatan kualitatif. Fokus utamanya adalah menggali secara mendalam proses, strategi, dan tantangan yang dihadapi organisasi dalam menjalankan programnya.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Perkumpulan Harmoni Alam Papuana, yang mencakup beberapa kabupaten di Provinsi Papua Selatan seperti Merauke, Mappi, dan Asmat. Subjek penelitian terdiri atas pengurus organisasi, masyarakat adat dampingan, serta mitra kerja seperti LSM dan lembaga pemerintah daerah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

- Wawancara mendalam dengan staf dan pengurus organisasi.
- Observasi partisipatif dalam kegiatan komunitas seperti diskusi “Para-Para Harapan”, lokakarya wilayah adat, dan aksi lingkungan.
- Studi dokumentasi terhadap laporan program, publikasi resmi organisasi, dan data sekunder dari situs web mitra (seperti BRWA dan Yayasan Pusaka).

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola dan kategori yang relevan dengan tujuan

penelitian. Proses analisis melibatkan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1994).

5. Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, digunakan teknik triangulasi sumber (membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen) serta member checking, yaitu mengonfirmasi hasil sementara kepada informan utama.

C. Hasil dan Pembahasan

Perkumpulan Harmoni Alam Papuaana memainkan peran strategis dalam mengatasi tantangan sosial, lingkungan, dan budaya yang dihadapi masyarakat adat di Papua Selatan. Pembahasan ini berfokus pada tiga aspek utama yaitu

1. Manajemen Pelayanan Organisasi

Organisasi ini menunjukkan struktur manajemen yang adaptif dan berbasis komunitas. Pelayanan mereka tidak bersifat birokratis, melainkan kolaboratif dan partisipatif, dengan pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat lokal. Dalam praktiknya, manajemen pelayanan dilakukan dengan membangun komunikasi langsung dengan masyarakat adat dan mengintegrasikan nilai-nilai lokal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Model ini efektif dalam membangun kepercayaan, terutama dalam konteks wilayah yang historisnya mengalami marginalisasi. Selain itu, penggunaan forum-forum dialog seperti “Para-Para Harapan” menunjukkan bahwa organisasi menerapkan prinsip pelayanan yang transparan, responsif, dan partisipatif. Ini mencerminkan praktik manajemen pelayanan publik berbasis nilai-nilai lokal yang inklusif.

2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Adat

Salah satu kekuatan utama organisasi ini terletak pada pendekatan pemberdayaan yang berbasis pengakuan dan perlindungan hak-hak masyarakat adat. Strategi yang dijalankan mencakup:

- Penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, pendidikan lingkungan, dan pendampingan hukum terkait hak atas tanah adat.
- Pemetaan wilayah adat bekerja sama dengan BRWA dan organisasi lain, untuk memperkuat legitimasi masyarakat adat terhadap wilayah kelola mereka.
- Advokasi kebijakan terhadap pemerintah daerah agar pengakuan hak-hak masyarakat adat diakomodasi dalam perencanaan pembangunan daerah.

Pemberdayaan tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial dan kultural. Ini terlihat dari keterlibatan organisasi dalam penyusunan regulasi berbasis masyarakat serta perlindungan terhadap situs-situs ekologis yang sakral bagi komunitas lokal.

3. Tantangan dan Peluang Kolaborasi

Dalam implementasinya, Perkumpulan Harmoni Alam Papuaana

menghadapi berbagai tantangan, antara lain:

- Minimnya dukungan kebijakan daerah yang secara eksplisit mengakomodasi perlindungan wilayah adat dan konservasi berbasis masyarakat.

- Tekanan pembangunan seperti ekspansi perkebunan sawit, infrastruktur, dan program transmigrasi yang mengancam ruang hidup masyarakat adat.

- Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun tenaga pendamping lokal yang memahami konteks sosial-budaya Papua Selatan.

Namun demikian, terdapat peluang besar untuk membangun kolaborasi dengan lembaga akademik, donor internasional, serta lembaga negara yang mulai menunjukkan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan dan perlindungan hak adat. Kehadiran Harmoni Alam Papuana sebagai penghubung antara masyarakat adat dan aktor eksternal menjadi krusial dalam membangun tata kelola sumber daya yang adil dan lestari.

D. Kesimpulan

Jurnal ini menggambarkan peran strategis **Perkumpulan Harmoni Alam Papuana** dalam mengelola pelayanan dan advokasi untuk keberlanjutan lingkungan serta pemberdayaan masyarakat adat di Papua Selatan. Organisasi ini telah menunjukkan praktik manajemen pelayanan yang berbasis komunitas, dengan pendekatan yang inklusif dan partisipatif dalam menjawab tantangan sosial dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat adat di wilayah tersebut. Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan dari jurnal ini antara lain:

1. **Manajemen Pelayanan yang Adaptif**
Perkumpulan Harmoni Alam Papuana menerapkan model manajemen pelayanan yang tidak birokratis, melainkan kolaboratif dan berbasis pada kebutuhan masyarakat lokal. Organisasi ini berhasil membangun komunikasi yang kuat dengan masyarakat adat dan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan melalui forum-dialog yang transparan seperti “Para-Para Harapan”.
2. **Strategi Pemberdayaan Masyarakat Adat**
Organisasi ini fokus pada pemberdayaan masyarakat adat melalui penguatan kapasitas, pendidikan lingkungan, pendampingan hukum terkait hak atas tanah adat, serta pemetaan wilayah adat. Mereka juga aktif dalam mengadvokasi kebijakan yang mendukung pengakuan hak-hak masyarakat adat dalam perencanaan pembangunan daerah.
3. **Tantangan dan Peluang Kolaborasi**
Walaupun menghadapi tantangan besar, seperti minimnya dukungan kebijakan daerah, tekanan pembangunan yang

mengancam ruang hidup masyarakat adat, serta keterbatasan sumber daya, Harmoni Alam Papua memiliki peluang besar untuk memperkuat kolaborasi dengan lembaga akademik, donor internasional, serta lembaga negara. Kolaborasi ini menjadi penting untuk membangun tata kelola sumber daya yang lebih adil dan berkelanjutan.

4. **Komitmen Terhadap Keberlanjutan dan Hak Masyarakat Adat**
Melalui berbagai inisiatif, termasuk kolaborasi dengan BRWA, aksi kolektif untuk menanggulangi krisis iklim dan pangan, serta lokakarya inklusif, organisasi ini menunjukkan komitmen untuk menjaga harmoni antara manusia dan alam serta memastikan perlindungan dan pemajuan hak-hak masyarakat adat.

Secara keseluruhan, Perkumpulan Harmoni Alam Papua merupakan aktor penting dalam menjaga keberlanjutan budaya, lingkungan, dan kehidupan masyarakat adat di Papua Selatan. Organisasi ini telah berhasil memperlihatkan bagaimana advokasi berbasis komunitas dapat menciptakan perubahan yang signifikan, meskipun dengan tantangan yang besar.

Daftar Pustaka

- BRWA – Perkumpulan Harmoni Alam Papua dan Konsolidasi OMS Papua Selatan <https://brwa.or.id/news/read/626>
- Pusaka – Organisasi Sipil Desak Pemerintah Atasi Krisis Iklim dan Pangan di Papua Selatan <https://pusaka.or.id/organisasi-masyarakat-sipil-mendesak-pemerintah-mengambil-tindakan-menyelamatkan-masyarakat-adat-terdampak-krisis-iklim-dan-pangan>
- Mongabay – Masyarakat Kelola Taman Nasional Wasur <https://www.mongabay.co.id/2022/10/07/masyarakat-kelola-dan-rawat-bersama-taman-nasional-wasur>
- Badan Registrasi Wilayah Adat (BRWA). (2023). *Data Wilayah Adat*. Diakses dari <https://brwa.or.id>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Direktorat Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan. (2022). *Panduan Pemetaan Partisipatif Wilayah Adat*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Pusaka Bentala Rakyat. (2022). *Laporan Tahunan: Masyarakat Adat dan Tantangan Investasi di Tanah Papua*. Jakarta: Yayasan Pusaka.
- Ricklefs, M. C. (2001). *A History of Modern Indonesia since c. 1200* (3rd ed.). Stanford, CA: Stanford University Press.
- Tempo. (2023). *Pemerintah Diminta Akui Wilayah Adat untuk Cegah*

Konflik di Papua. Diakses dari <https://www.tempo.co>
United Nations. (2008). *United Nations Declaration on the Rights of Indigenous Peoples (UNDRIP)*. Geneva: United Nations.
Yayasan Pusaka Bentala Rakyat. (2023). *Papua Selatan dalam Bayang-Bayang Investasi dan Krisis Iklim*. Jakarta: Yayasan Pusaka.